

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil TK Sunan Giri

TK Sunan Giri ada sekolah taman kanak-kanak yang berada di lingkungan pondok pesantren. Di Pesantren Sunan Giri terdapat beberapa tingkatan sekolah mulai dari TK sampai SMA. Letak TK Sunan Giri terletak di tempat yang sangat strategis. TK Sunan Giri berada di Jalan Raya Wonosari Tegal yang mempunyai penduduk sangat padat. Mayoritas penduduk di sekitarnya adalah orang Madura.

TK Sunan Giri berlokasi Wonosari Tegal IV no 37-39 Semampir Kota Surabaya. Terdapat 4 kelas di TK Sunan Giri, masing-masing kelompok terdapat 2 kelas. Terdapat 3 guru dan 1 kepala sekolah di TK Sunan Giri. Anis Nur Laili, S.Pd adalah kepala sekolah TK Sunan Giri.

TK Sunan Giri berdiri pada tahun 2010, dan cukup mudah mendapatkan siswa setiap tahunnya, karena berada di lingkungan yang padat penduduk. Biaya masuk dan biaya bulanan di TK Sunan Giri lumayan murah.

TK Sunan Giri memberi layanan pendidikan taman kanak-kanak usia 4-6 tahun dengan waktu belajar 6 hari Senin-Sabt, dengan jam belajar 2, 5 jam tiap kelompoknya

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai perilaku social di sekolah, melalui penelitian studi kasus diharapkan dapat mengetahui secara mendalam tentang perilaku sosial siswa, faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku sosial dan akibat dari perilaku sosial negatif. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah perilaku sosial siswa.

Kenyataannya, siswa yang berperilaku sosial di sekolah umumnya akan menghambat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh misalnya adalah ketika siswa sering mengganggu teman yang lain maka konsentrasi siswa akan terpecah sehingga proses perkembangan dan interaksi siswa-guru akan terhambat. Upaya yang dapat ditempuh sekolah untuk menghadapi siswa yang berperilaku sosial negatif dapat dilakukan dengan pemberian layanan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan. Berdasarkan pengamatan pada beberapasiswa yang ada di lingkungan sekolah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang perilaku siswa, yaitu ada siswa yang berperilaku sosial negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang perilaku siswa dapat ditemukan dan dideskripsikan sebagai perilaku sosial negatif yaitu:

- a. Memukul-mukul meja dan menyanyi-nyanyi sehingga menimbulkan suara gaduh pada saat guru mengajar.
- b. Mengganggu teman sebangku
- c. Membantah guru saat diperingatkan
- d. Memukul dan menjambak temannya
- e. Tidak mau mengerjakan tugas tetapi menyontek pekerjaan teman
- f. Mondar-mandir pada saat pelajaran berlangsung
- g. Mudah marah terhadap teman
- h. Jungkat-jungkit kursi pada waktu pelajaran berlangsung
- i. Ingin menang sendiri pada waktu permainan atau bermain dengan teman- temannya
- j. Berlaku curang dalam bermain

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu subjek penelitian yaitu Aris. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data pribadi subjek sebagai berikut:

Nama : Aris
Usia : 6 tahun
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Kelas : TK A
Jumlah saudara : 3
Alamat : Wonosari Tegal no21
Bahasasehari-hari : Madura
Nama ayah : Ari (namasamaran)
Agama : Islam
Pekerjaan : Swasta
Nama ibu : Fatima (namasamaran)
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Subjek tinggal bersama kedua orang tuanya beserta kakak dan kedua adiknya. subjek tinggal dirumah yang berukuran 7 x 6 M Wonosari Tegal no 21 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. Tempat tinggal subjek cukup sederhana, memiliki halaman rumah, dan terdapat kolam ikan yang kosong, fasilitas yang ada di rumah termasuk sederhana. subjek tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap, hal ini terlihat tidak adanya meja belajar, peralatan sekolah yang dimiliki subjek juga tidak lengkap, subjek hanya memiliki peralatan sekolah yang berupa seragam, tas sekolah, sepatu yang jarang di pakai dan sudah sempit, buku tulis, beberapa buku pelajaran, pensil dan tepak pensil. Ayah subjek bekerja sebagai karyawan swasta, kakak subjek bekerja ikut orang lain dan kedua adiknya masih bersekolah di SD duduk di bangku kelas 1 dan kelas 3.

4. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap subjek, diketahui bahwa jenis perilaku sosial negatif yang sering dilakukan

oleh subjek adalah memukul-mukul meja sambil menyanyi-nyanyi sehingga menimbulkan suara gaduh, mengganggu temannya di kelas pada saat guru sedang menerangkan atau mengajar oleh guru, memukul, menjambak rambut temannya pada saat guru sedang menerangkan, menarik buku temannya, merebut alat tulis temannya pada saat mengerjakan tugas dari guru, menyontek pekerjaan temannya, mencari perhatian dengan jungkat-jungkit kursi pada saat PBM berlangsung.

Hubungan subjek dengan teman-teman di sekolah menunjukkan perilaku sosial yang negatif. Bentuk perilaku negatif tersebut diantaranya adalah cepat marah terhadap temannya ketika temannya tidak sependapat dengannya dan tidak sesuai dengan dirinya. Perilaku subjek suka mengganggu dan memaksa teman-temannya serta ingin menang sendiri dalam permainan dan semena-mena terhadap temannya serta sering berlaku curang terhadap temannya. Hal tersebut membuat subjek tidak disenangi serta dijauhi oleh teman-temannya.

Tabel 4.1. Hasil pengamatan terhadap perilaku sosial negatif subjek pada saat PBM berlangsung oleh peneliti pada tanggal 22-27 November 2019

Tanggal	Bentuk perilaku sosial negatif
22/11/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggerak-gerakkan meja teman pada saat temannya mencatat 2. Melempari teman dengan boneka gabus Nyletuk bicara saat di dikte guru 3. Mengambil buku teman pada saat menulis 4. Mainan sendiri dengan menggoyang-goyang kursi, rame, banyak bicara, mengtur-ngatur temannya
23/11/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman dengan mengajak bicara pada saat menggambar 2. Menanyakan jawaban pada teman, ketika tidak dijawab mencubit 3. Memukul teman pada saat diajak bicara tidak merespon 4. Makan dikelas waktu mengerjakan 5. Membantah guru ketika diperingatkan Mainan crayon dan mengganggu teman sebangku 6. Memukul-mukul teman pada saat mewarnai 7. Memukul dan mencubit teman pada saat menulis
24/11/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ngobrol sama teman pada saat mengerjakan midsmester 2. Memukul-mukul meja, menuduh teman membantah pada saat diperingatkan guru 3. Menyontek, jalan-jalan kebangku teman duduk tidak sopan (jegang) 4. Teriak-teriak sehingga membuat kelas gaduh

26/11/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Celometan 2. Mainan pensil dipukulkan kemeja dan kursi sehingga menimbulkan suara gaduh 3. Memukul-mukulmejasambilmenyanyi berjalan-jalan kebangku teman dan menyontek jawaban teman 4. Banyak bicara dan membuat gaduh 5. Diperingatkan guru kelas karena banyak bicara dan membuat gaduh 6. Memukul-mukul meja (klotekan) diperingatkan guru karena duduknya tidak sopan dan banyak bicara 7. Duduk di bangku teman
27/11/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan-jalan dan mendorong pantat teman 2. Memukul kepala teman menggunakan pensil 3. Melarang teman sebangkunya duduk di bangkunya 4. Jalan kebangku teman dan duduk di bangku temannya 5. Mendorong-dorong temannya yang sedang mengerjakan

Tabel 4.1 diatas adalah bentuk perilaku sosial negatif yang dilakukan subjek dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat test mid semester pada tanggal 24, 28 dan 29 November 2019.

5. Hasil Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dengan responden agar mendapatkan hasil penelitian yang mendalam tentang perilaku sosial negatif subjek. Wawancara dilakukan dengan beberapa responden yaitu subjek, orang tua subjek, kepala sekolah, guru kelas, guru agama Islam, guru olah raga dan teman dekat subjek. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara dengan subjek

Wawancara dengan subjek dilakukan tiga kali, wawancara pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 oktober 2008. Wawancara pertama tidak mendapatkan hasil karena subjek takut terhadap peneliti dan saat diwawancara tidak mau memberikan jawaban kepada peneliti dan pergi begitu saja. Kondisi pada saat wawancara gaduh karena wawancara dilakukan diruang kelas 6 tempat subjek belajar juga sudah hampir waktunya istirahat. Wawancara berikutnya dilakukan pada hari Selasa tanggal 28

oktober 2008 dan Sabtu 1 November 2008 hasil wawancara tersebut subjek tinggal bersama kedua orang tuanya beserta kedua adiknya, ayah subjek bekerja sebagai pembuat keranjang tempat rumput, ibu subjek bekerja sebagai petani. Orang tua subjek sering pergi ketika hari masih pagi dan subjek belum bangun dari tidur. Orang tua subjek setiap hari sibuk bekerja sehingga perhatian untuk subjek dan saudara- saudaranya kurang. Orang tua subjek tidak pernah memperhatikan pendidikan subjek, hal tersebut terbukti dengan peralatan sekolah subjek yang sangat minim. Peralatan sekolah subjek yang ada hanya seragam, tas sekolah, sepatu yang sudah kesempitan, buku, pensil dan bolpen.

Subjek ketika akan berangkat ke sekolah jarang sarapan pagi, karena ketika berangkat sekolah orangtua subjek sudah tidak ada dirumah. Ketika pergi kesekolah subjek tidak memakai sepatu dan dengan dandanan yang tidak rapi seperti rambut tidak disisir. Ketika dirumah subjek jarang belajar dengan alasan karena tidak ada PR dan kalau ada PR menyontek pekerjaan temannya dan kalau temannya tidak memperbolehkan subjek selalu memaksa. Subjek tidak pernah peduli kalau teman-temannya marah terhadap dia, subjek selalu memaksakan keinginannya pada temannya. Pada saat bermain dengan teman-temannya subjek selalu ingin menang dan mengalahkan teman-temannya dengan segala cara. Ketika di kelas subjek tidak dapat focus terhadap pelajaran karena selalu tidak dapat diam dan selalu mengganggu teman-temannya, ingin cepat istirahat dan bermain serta jajan. Guru telah sering mengingatkan subjek namun subjek tidak mempedulikannya. Subjek juga tidak pernah marasa dibenci atau dijauhi teman-temannya. Orang tua subjek tidak pernah marah terhadap perilaku sosial negatif subjek, namun orang tua subjek memarahi subjek ketika subjek tidak mengerjakan tugas yang diberikan seperti tidak mencarikan rumput bagi kambingnya

b. Wawancara dengan orang tua subjek

Wawancara dengan orang tua subjek dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 oktober 2008 wawancara dilaksanakan di rumah subjek pada sore hari setelah orang tua subjek pulang dari bekerja dan sedang tidak beraktifitas. Temuan hasil wawancara dengan orangtua subjek yaitu subjek adalah anak kedua dari empat bersaudara. Sejak kecil subjek tinggal bersama dengan orang tuanya beserta saudara-saudaranya. Subjek dan saudara-saudaranya diasuh dan dibesarkan oleh orang tua mereka sendiri, ketika mereka satu-persatu menginjak usia sekolah mereka bersekolah disekolah yang sama yaitu di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Kakak subjek telah lulus SD tahun 2005 lalu dan tidak melanjutkan sekolah lagi. Sekarang kakak subjek sudah bekerja ikut orang lain, subjek yang sekarang duduk dibangku kelas 6SD juga tidak ada rencana untuk melanjutkan sekolah lagi. Orang tua subjek mengatakan bahwa sudah tidak memiliki biaya untuk membiayai anaknya melanjutkan sekolah ke SMP karena kakaknya juga hanya lulus SD saja. Orang tua subjek mengharapkan agar subjek setelah lulus dari SD nanti subjek akan bekerja untuk membantu meringankan beban orang tua, karena adik-adik subjek juga masih sekolah. Orangtua subjek tidak pernah memperhatikan subjek di sekolah yang responden tahu hanya hasil rapor dari sekolah yang di terima responden setiap 1 semester. Responden juga tidak pernah mengetahui kegiatan subjek disekolah kerena sibuk bekerja. Responden mengatakan "wong direwangi nyambut gawe lungo peteng nganti awan nganti sore wae isih kurang kok mbak".

c. Wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 1 November 2008. Kepala sekolah merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab di SD Negeri 1 Sedayu.

Kepala sekolah mengetahui murid-muridnya namun tidak mengenal secara mendalam. Kepala sekolah hanya mengetahui jumlah siswa dari setiap kelas namun tidak hafal dengan nama-namanya. Namun ketika peneliti menanyakan tentang subjek pada kepala sekolah beliau mengetahui dan mengenal subjek di sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa subjek adalah anak yang nakal dan ada-ada saja tingkahnya. Ketika bermain sering curang bahkan pernah sampai bertengkar dengan temannya. Kepala sekolah juga mengetahui tempat tinggal subjek dan mengenal orang tua sertakeluargasubjek, beliau mengatakan bahwa keluarga mereka memang suka bertengkar, mereka dengan saudara-saudaranya tidak akur dan tidaks aling bicara (neng-nengan). Kepala sekolah menyatakan bahwa karena orang tuanya dan saudara-saudaranya sering bertengkar maka subjek menjadi nakal. Orangtua tidak peduli terhadap perkembangan anak dan bagaimana pendidikannya karena kakak subjek juga hanya lulus SD dan tidak sekolah lagi.

d. Wawancara dengan gurukelas

Wawancara dengan guru kelas dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 oktober 2019. Hasil wawancara dengan guru kelas yaitu bahwa guru kelas merupakan guru yang setiap hari mengajar di kelas dan sekaligus sebagai wali kelas TK A. Guru kelas mengenal semua siswa dikelas TK A Hafal nama anak didiknya satu-persatu juga bagaimana kebiasaan setiap siswanya ketika di kelas. Guru kelas TK A mengungkapkan bahwa subjek ketika di kelas suka celelekan dan seenaknya sendiri. Adapun tindakan yang menunjukkan bahwa subjek suka celelekan dan suka seenaknya sendiri di kelas yaitu suka tidak mau mendengarkan pelajaran ketika di terangkan dan ketika di ingatkan, tidak menghiraukan bahkan suka menjawab. Ketika guru sedang menerangkan subjek sering memukul- mukul meja (klotekan) sambil menyanyi, ketika guru memberikan tugas soal-soal untuk dikerjakan subjek suka

jungkit-jungkit kursi sambil menyanyi-nyanyi dan santai-santai, menunggu teman-temannya mengerjakan soal kemudian setelah temannya mengerjakan kegiatan mewarnai. Selain suka menyontek pekerjaan temannya subjek juga sering jalan-jalan dan pindah-pindah tempat duduk pada saat diberi tugas maupun ketika diterangkan oleh guru. Sebagai guru kelas yang setiap hari mengajar di kelas TK A telah sering mengingatkan dan menegur subjek, namun subjek masih saja berperilaku demikian. Selain perilaku sosial dikelas yang kurang baik wali kelas TK A juga pernah melihat subjek bertengkar dengan temannya dan ketika subjek di ingatkan tidak mau menghiraukan bahkan sampai membentak dan menantang wali kelasnya. Hal tersebut diketahui oleh semua guru juga kepala sekolah dan para siswa Faktor lain yang menjadi penyebab subjek berperilaku sosial negatif yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap subjek, hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ketika di sekolah, tidak pernah bekerja sama dengan wali kelas maupun pihak sekolah untuk memperhatikan anaknya. Orang tua tidak pernah menanyakan kepada guru atau pihak sekolah tentang keadaan atau perilaku anaknya ketika berada di sekolah. Selain perilaku subjek di kelas guru kelasnya juga mengungkapkan tentang perilaku subjek ketika istirahat. Subjek ketika istirahat suka bermain bersama teman-teman laki-laki. Subjek ketika bermain pada waktu istirahat sering curang dan suka main tangan terhadap temannya yaitu menjambak, memukul ataupun menendang temannya, padahal mereka tidak bersalah sehingga sering membuat temannya menangis karena perilaku subjek tersebut maka ketika bermain teman-temannya tidak pernah mengajak subjek namun subjek memaksa untuk ikut bermain.masuk kelas dengan alasan ke toilet. Subjek suka menyontek pekerjaan temannya dan jika tidak boleh selalu memaksa. Guru agama islam mengungkapkan bahwa anak

yang nakal dipelajaran umum, anak tersebut juga yang nakal pada saat mata pelajaran agama islam.

e. Wawancara dengan teman dekat subjek (Umam)

Wawancara dengan Umam teman dekat subjek yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 November 2018, responden mengungkapkan bahwa subjek adalah anak yang paling tidak bisa diam ketika di kelas. Subjek selalu mondar-mandir, jalan kesana-kesini, mengganggu temannya, memukul-mukul meja, menyanyi-sendiri atau jungkat-jungkit kursi. Tomi mengatakan bahwa dirinya pernah dijambak rambutnya.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Gejala perilaku sosial negatif di sekolah yang dilakukan oleh subjek di TK Sunan Giri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas TK A, disimpulkan bahwa gejala perilaku sosial negatif di sekolah di TK Sunan Giri sebagai berikut:

- a. Jenis perilaku sosial negatif di TK Sunan Giri yang bersifat umum, seperti:
 - 1) Membuat gaduh dikelas
 - 2) Mengganggu teman
 - 3) Perkelahian antarsiswa.
 - 4) Membantah guru
 - 5) Makan dikelas
 - 6) Menyakiti teman
- b. Gejala perilaku sosial negatif yang dijumpai dibidang akademis, yaitu:
 - 1) Tidak mengerjakan PR
 - 2) Tidak mau mengerjakan tugas di papan tulis
 - 3) Menyontek

- 4) Mengganggu pelaksanaan PBM
- 5) Tidak mendengarkan penjelasan guru

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Sosial Negatif di Sekolah di TK Sunan Giri

Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku sosial negatif di sekolah yang dilakukan oleh siswa adalah:

- a. Faktor internal, antara lain rasa malas, ingin diperhatikan banyak orang, tidak percaya diri dan ingin menutupi kekurangannya.
- b. Faktor eksternal, antara lain lingkungan keluarga, tayangan TV, paparan media, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

3. Akibat perilaku sosial negatif di sekolah di TK Sunan Giri

Akibat perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh siswa antara lain:

- a. Jangka panjang dapat menyebabkan siswa terisolir.
- b. Akan menjadi suatu kebiasaan buruk dan menurunnya prestasi siswa yang berperilaku sosial negatif.
- c. Jangka panjang dapat menyebabkan kemerosotan kondisi sekolah dalam hal prestasi belajar.

4. Pandangan pihak terkait tentang perilaku sosial negatif di sekolah yang dilakukan oleh siswa di TK Sunan Giri

Pandangan pihak terkait tentang perilaku sosial negatif di sekolah yang dilakukan oleh siswa, yaitu:

- a. Kepala sekolah memiliki pandangan bahwa perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh siswa adalah perilaku nakal yang berasal dari siswa karena pengaruh dari keluarga yang tidak harmonis antara keluarga satu dengan keluarga yang lain, kurangnya kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua serta siswa itu sendiri untuk menekan perilaku sosial negatif tersebut.
- b. Guru kelas memiliki pandangan bahwa guru kelas mengerti secara langsung bentuk perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh siswa,

khususnya perilaku sosial negatif pada saat PBM berlangsung yang disebabkan oleh kenakalan siswa agar dapat diperhatikan banyak orang. Guru kelas juga berpandangan bahwa siswa yang berperilaku sosial negatif biasanya adalah siswa yang tidak pandai dikelas.

mengganggu KBM di sekolah yang akan merugikan teman-teman yang lain serta siswa itu sendiri.

- c. Orang tua siswa memiliki pandangan bahwa peran orang tua ternyata sangat diperlukan dalam mendidik anak, selain peran orangtua diperlukan kerja sama dari berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, orang tua serta siswa itu sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di TK Sunan Giri pada hakekatnya perilaku sosial negatif merupakan perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Adapun perilaku sosial negatif yang sering dilakukan subjek yaitu Menggerak-gerakkan meja teman pada saat temannya mencatat, melempari teman dengan boneka gabus, nyletuk bicara saat di dikte guru, mengambil buku teman pada saat mencatat, mainan sendiri dengan menggoyang- goyang kursi, mengganggu teman dengan mengajak bicara pada saat mengerjakan soal midsmester, menanyakan jawaban pada teman, ketika tidak dijawab mencubit, memukul teman pada saat diajak bicara tidak merespon, makan dikelas waktu mengerjakan, mainan bolpen dipukulkan kemeja dan kursi sehingga menimbulkan suara gaduh, memukul-mukul meja sambil menyanyi, berjalan-jalan kebangku teman dan menyontek jawaban teman, ingin diperhatikan teman- temannya.

1. Gejala perilaku sosial negatif di sekolah yang dilakukan oleh subjek di TK Sunan Giri

Perilaku sosial negatif adalah perilaku menyimpang yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain, akibatnya tidak diterima oleh teman sebaya. Gejala perilaku sosial negatif disekolah

yang terjadi di TK Sunan Giri yang dilakukan oleh siswa dapat bersifat umum dan akademik. Pelanggaran yang bersifat umum antara lain perilaku sosial negatif dalam hal membuat gaduh dikelas, mengganggu teman dikelas, berkelahi dan ancaman serta kata-kata kotor, perilaku sosial negatif yang bersifat akademis yaitu menyontek pekerjaan teman dengan paksa. Perilaku sosial negatif timbul karena kurangnya kesadaran siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran di sekolah sebagai faktor internal. Selain faktor internal, faktor eksternal sebagai penyebab terjadinya perilaku sosial negatif di sekolah antara lain adalah lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung, paparan media yang kurang mendukung berpengaruh terhadap terjadinya perilaku sosial negatif di sekolah. Bentuk perilaku sosial negative siswa di TK Sunan Giri yang bersifat umum antarlain:

a. Membuat gaduh dikelas

Siswa yang berperilaku sosial negatif ini pada umumnya berbuat yang macam-macam pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk perilaku tersebut adalah memukul-mukul meja dan menyanyi-nyanyi sehingga menimbulkan suara gaduh, jungkat-jungkit kursi, berlarian dan mondar-mandir dalam kelas, berbicara secara berlebihan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku tersebut hendaknya mendapatkan perhatian secara khusus dan penyelesaian yang tepat, upaya yang dapat ditempuh sekolah untuk menghadapi siswa yang berperilaku sosial negatif di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan layanan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan, supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal. Apabila hal tersebut tidak diatasi maka dalam jangka panjang prestasi siswa akan menurun.

b. Mengganggu teman

Bentuk perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh siswa antara lain memukul dan menjambak, mengganggu teman pada saat mengerjakan tugas misalnya menarik buku temannya, menyontek pekerjaan teman dengan cara paksa, berbuat usil terhadap teman sebangku misalnya mengilik-kitik, mencolok-colek, selain hal tersebut siswa juga tidak mengerjakan tugas. Bentuk perilaku tersebut serung dijumpai khususnya bentuk perilaku sosial negatif yang sering terjadi pada saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Bentuk pengawasan dan pengajaran yang menarik sangat diperlukan dalam penanggulangan perilaku mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Interaksi Sosial Siswa

Bentuk perilaku sosial negatif subjek yang bersifat akademis dapat terjadi dan dijumpai di sekolah tersebut, gejala perilaku sosial negatif yang di jumpai dalam bidang akademis tersebut yaitu menyontek dengan cara paksa. Tugas dan test diadakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dalam pemberian tugas dan test juga sering terjadi perilaku sosial negatif yang dapat mengganggu kelancaran proses pemberian tugas dan test tersebut. Perilaku sosial negatif yang terjadi pada saat pemberian tugas maupun test berlangsung adalah praktek pencontekkan dan berlaku tidak jujur dalam mengerjakan tugas dan test. Siswa yang suka menyontek pekerjaan temannya biasanya adalah siswa yang tidak mandiri, tidak bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti tidak mau belajar, malas dan suka bergantung kepada orang lain, selain hal tersebut juga disebabkan karena kurang menguasai materi yang telah diberikan.

Perilaku sosial negatif yang dijumpai di bidang akademis perlu ditanggulangi sejak dini. Menyontek adalah bentuk perilaku tidak jujur, sehingga harus ditangani secara serius. Untuk menanggulangi masalah

tersebut guru hendaknya menghimbau kepada siswanya, apabila perilaku sosial negatif tersebut di ketahui oleh guru maupu ada laporan terhadap perilaku tersebut oleh siswa maka guru harus memberikan konsekuensi yang tegas terhadap tindakan tersebut. Selain tindakan yang tegas kepada para siswa yang terbukti melakukan praktek menyontek guru juga harus memberikan pembimbingan terhadap siswa siswi tersebut.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku sosial negatif di sekolah yang dilakukan oleh Subjek

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan sebab yang terjadi dari dalam diri sendiri, dalam hal ini perlaku perilaku sosial negatif tersebut sendiri. Faktor tersebut seperti rasa malas, tidak percaya diri, ingin diperhatikan oleh banyak orang serta ingin menutupi kekurangannya

Siswa yang bersekolah di TK Sunan Giri berasal dari latar belakang yang heterogen. Setiap siswa atau individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Siswa yang berperilaku sosial negatif adalah siswa yang memiliki sifat egois yaitu siswa yang selalu mementingkan diri sendiri dan selalu ingin menang sendiri. Motif siswa berperilaku sosial negatif di sekolah adalah untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain, serta ingin diperhatikan oleh banyak orang.

b. Faktoreksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat menjadi penyebab siswa berperilaku sosial negatif di sekolah. Faktor eksternal sendiri dapat diartikan sebagai penyebab yang berasal dari luar, seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, tayangan TV, paparan media yang kurang mendukung. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan

pengawasan secara langsung dari orangtuanya sehingga dalam perkembangan kejiwaannya juga mengalami hambatan. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena ketidakpedulian orangtua.

Siswa kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua, sehingga siswa mencari kepuasan dengan mendapatkan perhatian dari orang lain. Hal tersebut dikarenakan bentuk pengawasan terhadap subjek hanya terbatas di sekolah saja, untuk perilaku di luar sekolah siswa tersebut cenderung tidak ada pengawasan secara langsung yang seharusnya dilakukan oleh orangtuanya. Akibatnya tidak ada control atau kendali pada diri anak untuk berperilaku sosial positif sesuai perkembangannya. Faktor lingkungan juga sangat berperan dalam perilaku dan tindakan seseorang, baik faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang-orang terdekat, dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang sama.

3. Akibat Perilaku Sosial Negatif Subjek di Sekolah

Perilaku sosial negatif akan berdampak tidak baik terhadap diri sendiri, orang lain juga lembaga atau institusi tertentu. Kasus yang terjadi di TK Sunan Giri, perilaku sosial negatif yang dilakukan di sekolah dapat berakibat menghambat tercapainya suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran, keefektifan dan keefisienan waktu dapat berkurang sehingga dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang di jalankan di sekolah.

Apabila bentuk perilaku sosial negatif ini dibiarkan dan tidak ada pengawasan dan pengendalian dan tindakan secara tegas dari pengelola sekolah, maka dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kredibilitas sekolah secara keseluruhan. Prestasi belajar siswa yang di capai dari proses pembelajaran di sekolah menjadi tidak optimal karena banyaknya perilaku sosial negatif di sekolah. Perilaku sosial negatif siswa di sekolah yang dilakukan secara terus menerus akan

menimbulkan kebiasaan buruk bagi siswa sehingga kepala sekolah dan guru-guru dapat mengantisipasi setiap perilaku yang bersifat negatif di sekolah. Apabila para guru dan pihak terkait lainnya gagal dalam mengantisipasi perilaku sosial negatif tersebut, maka akibat yang lebih buruk akan terjadi lagi yaitu kebiasaan yang buruk tersebut akan mempengaruhi siswa yang lain tentunya akan banyak siswa yang berperilaku sosial negatif sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan prestasi serta citra sekolah akan menurun.

4. Pandangan pihak terkait tentang perilaku sosial negatif di sekolah yang dilakukan oleh subjek

Pandangan pihak terkait tentang perilaku sosial negatif di sekolah oleh siswa, khususnya kasus yang terjadi di TK Sunan Giri merupakan bentuk pernyataan atau ungkapan penilaian suatu kasus yang terjadi. Dalam hal ini adalah bentuk perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh siswa di TK Sunan Giri. Pihak terkait tersebut adalah pihak yang secara langsung mengetahui perilaku sosial negatif yang dilakukan siswa di TK Sunan Giri. Pihak terkait tersebut meliputi; kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru olah raga, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah, sebagai pemimpin dari sistem seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, memiliki tanggapan tentang perilaku sosial negatif di sekolah oleh siswa, khususnya kasus yang terjadi di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki pandangan bahwa perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh siswa adalah perilaku nakal yang berasal dari siswa karena pengaruh dari keluarga yang tidak harmonis antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Untuk mengatasinya diperlukan kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua serta siswa itu sendiri untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku sosial negatif tersebut. Hubungan yang baik antara pihak orangtua

dengan pihak sekolah akan menciptakan situasi yang kondusif dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan khususnya di sekolah sehingga perilaku sosial negatif dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

b. Guru kelas

Guru kelas adalah pihak yang secara langsung berhadapan dengan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru kelas memiliki pandangan terhadap perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu menyatakan bahwa pada umumnya guru menerti secara langsung bentuk perilaku sosial negatif yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kebosanan siswa dan kenakalan siswa dan juga kurangnya perhatian dari orangtua sehingga berperilaku sosial negatif sekolah.

c. Orangtua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan putra putrinya, termasuk dalam perilaku dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Orang tua siswa menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak memang diakui sangat kurang karena latar belakang pendidikan yang hanya TK. Orang tua tidak dapat mengarahkan anak yang berperilaku sosial negatif. Hal tersebut juga dikarenakan kesibukan orang tua dan kurangnya pengawasan orang tua.